

BAB V

REFLEKSI PERUBAHAN

A. Pengaruh Teori Pertukaran terhadap terhadap para Waria di Situbondo

Jika kita menilik ulang bagaimana perjalanan selama tiga bulan berada di Kabupaten Situbondo maka kita akan mengetahui bagaimana para Waria sangat antusias dengan kedatangan peneliti ke dalam komunitas mereka, sehingga sejak pertama kali menginjakkan kaki di Situbondo maka secercah harapan demi harapan mulai terdengar di telinga peneliti dari orang perorang, keluhan demi keluhan juga tidak jarang keluar dari satu persatu Komunitas Putri Cantik dan para Waria yang ada di Kabupaten Situbondo.

Jelang beberapa hari peneliti berada di Kabupaten Situbondo peneliti bisa melihat bagaimana mereka membangun kekompakan dan rasa saling tolong menolong diantara para Waria, hal tersebut merupakan angin segar bagi peneliti sebab hal tersebut adalah asset penting yang harus peneliti manfaatkan untuk terus saling membantu satu sama lain hingga akhirnya dengan kesepakatan bersama dengan sedikit stimulus-stimulus untuk merangsang apa yang mereka inginkan maka diputuskan untuk mengadakan beberapa program yang akan peneliti lakukan bersama Komunitas Putri Canti kedepannya.

Jika kita mengutip sedikit tentang ungkapan George Homans “Perilaku merpati ketika mematuangkan paruhnya pada target tertentu disebut dengan *tindakan sukarela (operant)*; tindakan sukarela itu *didorong*, biji gandum adalah *pendorong*; dan merpati melakukan *tindakan sukarela yang dikondisikan (operant conditioning)*. Jika kita memilih bahasa Inggris biasa, dapat kita katakan bahwa merpati tersebut belajar bahwa dengan mematuangkan paruhnya kearah target tertentu, dia akan mendapatkan imbalan.⁶⁴

Ya mungkin pribahasa tersebut yang sangat cocok untuk menggambarkan Komunitas Putri Cantik, mereka dengan sukarela melakukan melakukan iuran setiap minggunya sebesar Rp. 10.000 hanya untuk mensukseskan program yang akan dilaksanakan sehingga mereka menyumbangkan uangnya.

Teori Pertukaran mempunyai enam Proposisi mengenai pemanfaatan aset yang dimiliki oleh warga Komunitas Putri Cantik dan para Waria yang ada di Kabupaten Situbondo.

1. Proposisi Sukses
2. Proposisi Stimulus
3. Proposisi Nilai
4. Proposisi Kelebihan dan Kekurangan

⁶⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiolog., Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Terjemahan: Nurhadi (Yogyakarta: kreasi wacana 2008), hal 263

5. Proposisi Agresi dan Pujian

6. Proposisi rasionalitas.⁶⁵

1) Proposisi Sukses

Jika makin sering tindakan apa pun yang dilakukan orang memperoleh imbalan, makin besar pula kecenderungan orang itu mengulangi tindakan tersebut.⁶⁶

Jika program pelatihan yang dilakukan oleh Komunitas Putri Cantik berhasil maka tidak menutup kemungkinan para Waria yang ada di Stubondo akan berbondong – bondong mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Komunitas Putri Cantik, apalagi program yang dilakukan oleh Komunitas Putri Cantik sangat menarik, dimulai dengan pengajian dan yasinan setelah itu yang berminat untuk mengikuti pelatihan dipersilahkan, bagi yang tidak berminat juga dipersilahkan, tapi tidak ada ruginya bagi mereka yang mengikuti pelatihan sebab pengajian dan pelatihannya tidak dipungut biaya sepeserpun.

Jika nanti setelah selesai masa pelatihannya dan mereka menjadi seorang yang sukses Komunitas Putri Cantik tidak akan meminta ganti rugi kepada mereka, malah para anggota Komunitas Putri Cantik akan ikut bahagia

⁶⁵ Ibid, hal, 454-457

⁶⁶ Ibid, hal, 454

melihat temannya tidak lagi menjadi pelacur, dan menjadi orang sukses dengan usaha yang digelutinya.

Tapi para anggota Komunitas Putri Cantik berharap orang yang telah dan pernah dibimbingnya tidak terjun kedalam dunia pelacuran untuk yang kedua kalinya.

Meskipun mereka membuka salon sendiri, menjadi guru dance, menjadi dancer internasional atau menjadi designer para anggota Komunitas Putri Cantik juga berharap agar tidak lupa dari mana asalnya dan bagaimana mereka menjadi seperti itu.

2) Proposisi Stimulus

Jika di masa lalu terjadi stimulus tertentu, atau serangkaian stimulus, adalah situasi dimana tindakan seseorang diberikan imbalan, maka semakin mirip stimulus saat ini dengan stimulus masa lalu itu, semakin besar kecenderungan orang tersebut mengulangi tindakan yang sama, atau yang serupa.⁶⁷

Seperti yang telah dijelaskan diatas maka apabila mereka mendapatkan lebih dari penghasilan yang didapatkan dari penghasilan masa lalu tidak menutup kemungkinan bagi Komunitas Putri Cantik dan para Waria

⁶⁷ Ibid, hal 454 – 455

yang berada di Kabupaten Situbondo akan terus memperbaiki dan memperluas jaringan, bagi Komunitas Putri Cantik akan terus berkarya dengan menghasilkan para designer – designer yang lebih handal dari sebelumnya, atau menghasilkan dancer – dancer yang lebih go internasional.

3) Proposisi Nilai

Semakin berhasil tindakan bagi seseorang, makin cenderung ia melakukan tindakan serupa.⁶⁸

Pada saat pertama kali mungkin dan tidak akan semua Waria yang ada di Kabupaten Situbondo akan memanfaatkan situasi tersebut namun apabila salah satu dari warga ada yang berhasil dengan usaha tersebut maka mungkin yang lain akan meniru apa yang dilakukan oleh yang sukses tersebut karena ada faktor dan nilai positif yang diperolehnya yaitu imbalan yang besar dan mereka tidak perlu lagi menjual diri mereka menjadi pelacur, atau bahkan situasi ini juga akan dimanfaatkan oleh Provinsi lain atau bahkan Negara lain yang mengadopsi cara yang dilakukan oleh Komunitas Putri Cantik.

⁶⁸ Ibid, hal 455

4) Proposisi Kelebihan dan Kekurangan

Jika menjelang saat tertentu, orang makin sering menerima imbalan tertentu, maka makin kurang bernilai imbalan yang selanjutnya diberikan kepadanya.⁶⁹

Kelebihan dan kekurangan dalam setiap kegiatan atau pekerjaan itu merupakan hal yang lumrah bagi seluruh umat manusia, kelebihan yang dimiliki oleh Waria di Kabupaten Situbondo yaitu kerukunan dan kekompakan. Sehingga sulit akan terjadinya gesekan atau saling iri antara satu sama lain, kekompakan untuk lebih bertindak maju, serta kerukunan merupakan nilai plus bagi mereka, namun seperti biasanya setiap kelebihan pasti memiliki kekurangan atau kelemahan yaitu karena ini merupakan hal yang baru bagi mereka maka untuk mengkoordinasi atau memfungsikan hal tersebut merupakan kesulitan tersendiri bagi mereka sehingga yang harus mereka lakukanyaitu belajar kepada orang-orang telah berpengalaman dalam menangani kegiatan atau pekerjaan tersebut.

Untuk belajar kepada orang yang berpengalaman tidak diharuskan semuanya akan tetapi satu orang sudah cukup dengan catatan orang tersebut nantinya bisa mengkoordinir semuanya dalam artian orang tersebut harus

⁶⁹ Ibid, hal, 456

ulet, berpengaruh dan mampu merangkul kesemuanya sehingga tidak terjadi kesalahan fahaman diantara mereka.

5) Proposisi Agresi dan Pujian

Proposisi Agresi adalah ketika tindakan seorang tidak mendapatkan imbalan yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah; ia menjadi cenderung berperilaku agresif, dan akibat perilaku tersebut menjadi lebih bernilai untuknya.⁷⁰

Setelah seseorang dari mereka sudah mempelajari bagaimana mengelola potensi yang ada, maka yang menjadi tugas selanjutnya bagi dia adalah mengkoordinir dan menempatkan setiap orang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga pada akhirnya tidak menimbulkan konflik, sebab bila seorang yang ditempatkan ditempat yang bukan kemampuannya atau kesukaanya maka orang tersebut akan merasa tidak nyaman sehingga dapat menghambat proses berjalannya pemberdayaan tersebut.

Proposisi Pujian adalah ketika tindakan seseorang menerima imbalan yang diharapkan khususnya imbalan yang lebih besar dari yang diharapkannya, atau tidak mendapatkan hukuman yang diharapkannya, ia

⁷⁰ ibid hal, 456

akan lebih cenderung berperilaku menyenangkan, dan hasil dari tindakan ini lebih bernilai baginya.⁷¹

Setelah penempatan yang sesuai dengan dengan kemampuan mereka masing – masing maka mereka akan nyaman dengan keadaan tersebut, sehingga mereka bisa dengan maksimal membantu proses – proses pemberdayaan dan pelatihan Waria tersebut.

6) Proposisi rasionalitas

Ketika memilih tindakan alternatif, seseorang akan memilih tindakan, sebagaimana dipesepikannya kala itu, yang jika hasilnya (V) dikalikan probabilitas keberhasilan (P) adalah lebih besar.⁷²

Membuka Salon, membuka Kursus Dance atau yang lainnya merupakan alternatif bagi warga para Waria yang berada di Kabupaten Situbondo atau yang ada di Kabupaten – kabupaten yang ada di Indoneia, sebab jika mereka hanya bergantung kepada Pelacuran terus menerus maka kemungkinan yang fatal bisa menimpa mereka.

Alternatif usaha yang mereka lakukan adalah :

⁷¹ Ibid, hal, 456-457

⁷² Ibid, hal 457

1. Membuka Salon

Sebagian diantara komunitas Putri Cantik mereka banyak yang buka usaha salon kecantikan Nabila (fahimi) misalnya, dia sudah hampir 3 tahun membuka usaha salon yang menjadi tempat bagi dia untuk bekerja tanpa usaha yang tidak terpuji (mangkal).



(salah satu hasil karya Nabila)

2. Membuka usaha Butik

Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Nabila (Fahimi), sebagian dari komunitas Putri Cantik ada yang membuka usaha Butik. Selain itu masih banyak lagi yang lainnya misalnya seperti membuka kursus, buka jahit, permak dll.



(Salah satu warung kopi dan nasi milik Mak Dayat)

B. Kekurangan dan hambatan

Kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah program yang berjalan belum mampu mencakup kesemua waria dan hambatan yang dialami adalah sulitnya mengajak waria untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam program yang dilakukan.